Journal of Management and Creative Business
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
e-ISSN: 2962-1119; p-ISSN: 2962-0856, Hal. 968-982
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.8058
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Peran *Individual Entrepreneurial Orientation* dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap *Entrepreneurial Readiness* Peserta Didik SMK Negeri 1 Tasikmalaya

Nafa Dhurotun Nafisa[1], Dede Kurnia[2*], Azizah Fauziyah[3]
[1-3]Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
[*]Penulis Korespondensi: dedekurnialagi@upi.edu

Abstract. *Entrepreneurial readiness is widely recognized as an essential competency for vocational high school students to successfully pursue entrepreneurial careers after graduation. Nevertheless, the proportion of graduates who choose entrepreneurship remains relatively limited, indicating the need to strengthen students' preparedness through effective entrepreneurship education. This study examines the effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Readiness while investigating the mediating role of Individual Entrepreneurial Orientation among students of SMK Negeri 1 Tasikmalaya. A quantitative approach with a descriptive-verificative design was employed. Data were collected from 136 students selected through simple random sampling and analyzed using descriptive statistics together with Hayes' PROCESS Macro Model 4 employing a bootstrapping procedure. The findings reveal that Entrepreneurship Education, Individual Entrepreneurial Orientation, and Entrepreneurial Readiness are all categorized at a high level. Furthermore, Entrepreneurship Education exerts a positive and significant influence on both Individual Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Readiness. Individual Entrepreneurial Orientation also demonstrates a positive contribution to Entrepreneurial Readiness and partially mediates the relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Readiness. These findings suggest that entrepreneurship learning designed to provide meaningful learning experiences can foster students' entrepreneurial orientation while simultaneously enhancing their readiness to establish future entrepreneurial careers.*

Keywords: *Entrepreneurial Readiness; Entrepreneurship Education; Individual Entrepreneurial Orientation; Mediation; Vocational High School Students.*

Abstrak. *Entrepreneurial readiness* merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik SMK agar lebih siap menghadapi dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri. Namun, kecenderungan lulusan yang memilih berwirausaha masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat kesiapan tersebut melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness* dengan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel mediasi pada peserta didik SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Sebanyak 136 responden dipilih melalui teknik *simple random sampling*, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *PROCESS Macro* Hayes Model 4 dengan prosedur *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan, *Individual Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Readiness* berada pada kategori tinggi. Pembelajaran Kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation* maupun *Entrepreneurial Readiness*. Selain itu, *Individual Entrepreneurial Orientation* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Readiness* serta berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang memberikan pengalaman belajar bermakna dapat memperkuat orientasi kewirausahaan individu sekaligus meningkatkan kesiapan peserta didik untuk berwirausaha.

Kata kunci: *Entrepreneurial Readiness*; *Individual Entrepreneurial Orientation*; Mediasi; Pembelajaran Kewirausahaan; Peserta Didik SMK.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan sebagai pendidikan vokasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sekaligus memiliki kemampuan membangun karier secara berkelanjutan (Djojonegoro, 1998: 34; Murniati dkk., 2021). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak hanya

Naskah Masuk: 22 Juli 2026; Revisi: 12 Agustus 2026; Diterima: 18 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

tercermin dari tingginya tingkat penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri (Siswanto, 2019; Rojaki dkk., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 14 Tahun 2025 menegaskan bahwa SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui aktivitas kewirausahaan.

Data *tracer study* SMK tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan yang bekerja mencapai 47,63%, sedangkan yang berwirausaha sebesar 23,64%, melanjutkan studi 13,37%, kegiatan lainnya 11,12%, dan pengangguran 4,24% (Kemendikdasmen Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2025). Meskipun tingkat penyerapan lulusan relatif tinggi, proporsi lulusan yang memilih berwirausaha masih lebih rendah dibandingkan lulusan yang bekerja, sehingga penguatan kesiapan berwirausaha menjadi penting untuk dilakukan.

Table 1. Hasil *Tracer Study* Alumni SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Lulus 2021-2024.

Tahun Lulus	Berwirausaha	Bekerja	Melanjutkan studi	Pengangguran
2021	104	319	109	**13**
2022	16	171	71	**5**
2023	39	161	73	**4**
2024	8	91	74	**3**

Sumber: Humas SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Berdasarkan data tracer study alumni tahun 2021–2024, masih terdapat lulusan yang berada dalam kondisi pengangguran, yaitu 13 orang pada tahun 2021, 5 orang pada tahun 2022, 4 orang pada tahun 2023, dan 3 orang pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri. Penanganan masalah tersebut sejalan dengan kebijakan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, yaitu menekankan pentingnya peningkatan kualitas serta daya saing lulusan SMK/MAK (Hermawan dkk., 2023). Oleh karena itu, penguatan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian.

Kesiapan tersebut dikenal sebagai *Entrepreneurial Readiness,* yaitu konsep yang menggambarkan kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan, kemauan, serta kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi berbagai aktivitas bisnis, termasuk situasi yang penuh tantangan juga ketidakpastian (Rindrayani dkk., 2024). *Entrepreneurial readiness* tidak hanya merefleksikan keberanian memulai usaha, tetapi juga meliputi penguasaan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif (Sulistyowati dkk., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Sukarja dkk. (2024) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Selain itu, Anh & Khanh (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan, sikap terhadap kewirausahaan, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Readiness*.

Selain faktor eksternal, kesiapan berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan karakteristik psikologis individu. Salah satu konsep yang relevan adalah *individual entrepreneurial orientation* (IEO), yaitu sifat atau sikap pribadi yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Bolton & Lane, 2012; Amaral dkk., 2023). IEO mencerminkan kecenderungan individu untuk berpikir kreatif, bertindak proaktif, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan nilai melalui aktivitas kewirausahaan (Hassan dkk., 2021).

Pembentukan kesiapan berwirausaha tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik di sekolah. Pembelajaran kewirausahaan di SMK berperan dalam mengembangkan sikap wirausaha, kemampuan kepemimpinan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha secara mandiri (Suharto, 2024). Pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, penerapan *experiential learning*, serta kerja sama dengan dunia industri (Afif & Fatmawati, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap *entrepreneurial readiness* (Maharani & Nugraha, 2022), sedangkan pendidikan kewirausahaan juga terbukti memengaruhi *Individual Entrepreneurial Orientation* (Efrata dkk., 2021). Selain itu, Adeniyi dkk. (2024) menemukan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* memiliki hubungan dengan *Entrepreneurial Readiness*. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel independen atau hanya menguji hubungan secara langsung dengan *Entrepreneurial Readiness*. Disisi lain, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks mahasiswa, sehingga bukti empiris mengenai peran *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness* pada peserta didik SMK masih terbatas. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness* pada peserta didik SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh

Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness* sekaligus menguji peran mediasi *Individual Entrepreneurial Orientation* dalam hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Entrepreneurial Readiness

Entrepreneurial readiness merupakan kondisi yang menunjukkan kesiapan individu untuk memulai dan mengelola suatu usaha. Aein dkk. (2025) menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Readiness* mencerminkan seperangkat atribut, kemampuan, dan kesiapan individu yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Koraag dkk. (2025) *Entrepreneurial readiness* adalah kondisi dimana seseorang siap untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang terlihat dari pemahaman dan keterampilan dalam bidang bisnis, kesiapan mental dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian, serta adanya niat yang kuat untuk mewujudkan usaha secara nyata

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, *Entrepreneurial Readiness* dipahami sebagai kondisi kesiapan seseorang untuk memasuki aktivitas kewirausahaan yang didukung oleh aspek mental, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, *Entrepreneurial Readiness* diukur menggunakan aspek kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan kesiapan keterampilan sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni dan Elida (2023). Kesiapan tersebut dipandang sebagai hasil yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran maupun pembentukan karakter kewirausahaan.

Individual Entrepreneurial Orientation

Individual entrepreneurial orientation (IEO) merupakan sumber daya individual yang bersifat heterogen, yang tercermin dalam kecenderungan individu untuk berperilaku inovatif, proaktif, serta keberanian dalam menghadapi risiko (Forcadell & Úbeda, 2022). Efrata dkk (2021) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih mampu mengenali peluang, menghasilkan gagasan baru, serta mengambil tindakan secara mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Konsep tersebut juga sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam penelitian ini, pembelajaran kewirausahaan menjadi faktor lingkungan yang berpotensi membentuk orientasi kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian, *Individual Entrepreneurial Orientation* dipahami sebagai karakteristik individu yang mendorong munculnya perilaku kewirausahaan

melalui keberanian mengambil risiko, inovasi, dan proaktivitas. Karakteristik tersebut diperkirakan turut meningkatkan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan berwirausaha.

Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses sosial yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan kewirausahaan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi (Schou dkk., 2022). Lin dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan proses dinamis yang mampu membentuk perilaku kewirausahaan karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus menerapkannya dalam situasi nyata.

Konsep tersebut selaras dengan *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan Kolb (1984), yang memandang pembelajaran sebagai proses transformasi pengalaman menjadi pengetahuan. Menurut teori ini, proses belajar berlangsung melalui empat tahapan, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung diyakini mampu memperkuat pemahaman sekaligus membentuk karakter kewirausahaan peserta didik.

Dalam penelitian ini, pembelajaran kewirausahaan dipahami sebagai proses yang mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang aktif. Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *Entrepreneurial Education Learning, Experiential Learning, dan Social Network Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Lin dkk. (2023). Pembelajaran tersebut diperkirakan tidak hanya meningkatkan kesiapan berwirausaha secara langsung, tetapi juga membentuk *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai karakter kewirausahaan peserta didik.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian Efrata dkk. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu membentuk karakter kewirausahaan individu. Maharani dan Nugraha (2022) membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Readiness*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diberikan selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan peserta didik untuk berwirausaha. Selanjutnya, Adeniyi dkk. (2024) menemukan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif terhadap E*ntrepreneurial*

Readiness, yang mengindikasikan bahwa individu dengan orientasi kewirausahaan yang lebih kuat cenderung memiliki kesiapan berwirausaha yang lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya menguji hubungan langsung antarvariabel atau menempatkan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel independen. Kajian yang menempatkan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai mekanisme mediasi dalam menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness*, khususnya pada konteks peserta didik SMK, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini membuat model yang menggunakan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana Pembelajaran Kewirausahaan dapat meningkatkan *Entrepreneurial Readiness* peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Penggunaan pendekatan deskriptif yaitu untuk menggambarkan situasi Pembelajaran Kewirausahaan, *Individual Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Readiness* peserta didik, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel serta peran mediasi *Individual Entrepreneurial Orientation* dalam hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness.*

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang berasal dari Program Keahlian Bisnis Digital, Bisnis Ritel, dan Kuliner dengan jumlah populasi sebanyak 211 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Cochran pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh sebanyak 136 responden sebagai sampel penelitian.

Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala Likert lima poin kepada responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah, laporan *tracer study*, serta berbagai literatur yang relevan. Instrumen penelitian mengukur tiga variabel, yaitu Pembelajaran Kewirausahaan (variabel independen), *Individual Entrepreneurial Orientation* (variabel mediasi), dan *Entrepreneurial Readiness* (variabel dependen). Seluruh instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, yang ditunjukkan oleh seluruh butir pernyataan valid serta nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70.

Analisis data dilakukan secara bertahap, tahap awal menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi regresi yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta uji

heteroskedastisitas. Karena hasil uji menunjukkan bahwa residual model tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *PROCESS Macro* Hayes Model 4 dengan metode *bootstrapping* sebanyak 5.000 sampel pada tingkat kepercayaan 95%. Model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh langsung Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness*, pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*, pengaruh *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Readiness*, serta pengaruh tidak langsung Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness* melalui *Individual Entrepreneurial Orientation*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada periode Juni hingga Juli 2026 dengan melibatkan 136 peserta didik kelas XI Program Keahlian Bisnis Digital, Bisnis Ritel, dan Kuliner yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Setelah proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner selesai dilakukan, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan PROCESS Macro Hayes Model 4 menggunakan metode *bootstrapping* guna menganalisis pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel yang diteliti.

Gambaran Pembelajaran Kewirausahaan, *Individual Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Readiness*

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi gambaran umum mengenai variabel Pembelajaran Kewirausahaan, *Individual Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Readiness* peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan umum data pada setiap variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel. Ringkasan data tersebut dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Pada Variabel Penelitian.

Variabel	Rata-rata	SD	Kategori
Pembelajaran Kewirausahaan	41,96	5,74	Tinggi
Individual Entrepreneurial Orientation	40,84	5,56	Tinggi
Entrepreneurial Readiness	40,78	5,96	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Representasi data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi. Secara teoretis, skor rata-rata tertinggi dicapai oleh variabel Pembelajaran Kewirausahaan (41,96), yang kemudian diikuti oleh *Individual Entrepreneurial Orientation* (40,84) dan *Entrepreneurial Readiness* (40,78).

Kuantifikasi data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Tasikmalaya mengonstruksi persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, serta untuk kesiapan berwirausaha.

Tabel 3. Nilai Indeks Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Indeks
Pembelajaran Kewirausahaan	*Entrepreneurial Education Learning*	3,90
	Experiential Learning	3,77
	Social Network Learning	3,72
Individual Entrepreneurial Orientation	*Risk-taking*	3,83
	Innovativeness	3,62
	Proactiveness	3,67
Entrepreneurial Readiness	Kesiapan Mental	3,95
	Kesiapan Pengetahuan	3,60
	Kesiapan Keterampilan	3,59

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Nilai indeks pada setiap indikator menunjukkan adanya variasi penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Indikator *Entrepreneurial Education Learning* memperoleh nilai indeks tertinggi pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan, yaitu sebesar 3,90, diikuti *Experiential Learning* sebesar 3,77 dan *Social Network Learning* sebesar 3,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan materi kewirausahaan memperoleh penilaian relatif lebih tinggi dibandingkan aspek pembelajaran yang berorientasi pada jejaring dan kolaborasi.

Variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* juga menunjukkan perbedaan nilai indeks pada setiap indikator. Indikator *Risk-taking* memperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 3,83, diikuti *Proactiveness* sebesar 3,67, dan *Innovativeness* sebesar 3,62. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberanian menghadapi risiko menjadi aspek yang paling dominan dalam orientasi kewirausahaan peserta didik, sedangkan aspek inovasi memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Variabel *Entrepreneurial Readiness* memperlihatkan pola yang serupa. Indikator Kesiapan Mental memperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 3,95, diikuti Kesiapan Pengetahuan sebesar 3,60 dan Kesiapan Keterampilan sebesar 3,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha peserta didik lebih menonjol pada aspek mental dibandingkan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *PROCESS Macro* Hayes Model 4 dengan metode *bootstrapping* sebanyak 5.000 sampel pada tingkat kepercayaan 95%. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Readiness*, sekaligus mengevaluasi pengaruh

tidak langsung melalui peran mediasi *Individual Entrepreneurial Orientation*. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. *Model Summary PROCESS Macro* Model 4.

Model	Variabel Dependen	R	R^2	F	Sig.
1	*Individual Entrepreneurial Orientation*	0,688	0,473	120,298	0,000
2	*Entrepreneurial Readiness*	0,793	0,629	112,895	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, Model 1 menghasilkan nilai R sebesar 0,688 dan R^2 sebesar 0,473, dengan nilai F sebesar 120,298 serta tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model yang menjelaskan hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan *Individual Entrepreneurial Orientation* memenuhi kriteria signifikansi statistik. Selanjutnya, Model 2 memperoleh nilai R sebesar 0,793, R^2 sebesar 0,629, dan F sebesar 112,895 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model yang menguji pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Readiness* juga signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, kedua model memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 5. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation.*

Variabel	Coeff (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Constant	12,879	2,573	5,005	0,000	7,789	17,969
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,667	0,061	10,968	0,000	0,546	0,787

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, Pembelajaran Kewirausahaan terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,667, nilai t sebesar 10,968, serta nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas Pembelajaran Kewirausahaan yang diterima peserta didik, semakin tinggi pula tingkat *Individual Entrepreneurial Orientation* yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation* dapat diterima.

Tabel 6. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Readiness.*

Variabel	Coeff (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Constant	3,745	2,529	1,481	0,141	-1,257	8,748
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,238	0,076	3,157	0,002	0,089	0,388
***Individual Entrepreneurial Orientation* (M)**	0,662	0,078	8,493	0,000	0,508	0,816

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan maupun *Individual Entrepreneurial Orientation* sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Readiness*. Pembelajaran Kewirausahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,238 dengan nilai signifikansi p = 0,002, sedangkan *Individual Entrepreneurial Orientation* memperoleh koefisien sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas Pembelajaran Kewirausahaan maupun *Individual Entrepreneurial Orientation* diikuti oleh meningkatnya *Entrepreneurial Readiness* peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Mediasi *Individual Entrepreneurial Orientation.*

Mediator	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI	Keterangan
Individual Entrepreneurial Orientation	0,441	0,075	0,315	0,661	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil bootstrapping pada Tabel 7, pengaruh tidak langsung Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness* melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* memiliki nilai *effect* sebesar 0,441 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,315 hingga 0,661. Seluruh batas interval kepercayaan berada di atas nilai nol, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh tidak langsung melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Individual Entrepreneurial Orientation

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa Pembelajaran Kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik mampu mendorong berkembangnya karakter kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, sikap proaktif, dan kemampuan berpikir inovatif. Dengan demikian, semakin baik proses pembelajaran kewirausahaan yang diterima, semakin kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki peserta didik.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Teori ini memandang bahwa pengetahuan berkembang melalui proses transformasi pengalaman. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan,

pengalaman belajar melalui praktik, diskusi, simulasi usaha, maupun penyelesaian permasalahan mendorong peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir dan berperilaku yang mencerminkan karakter kewirausahaan. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak sekedar berorientasi pada aspek transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan orientasi kewirausahaan.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Efrata dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan meningkatkan orientasi kewirausahaan individu melalui pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya perilaku kewirausahaan. Temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dapat menjadi salah satu strategi dalam membentuk *Individual Entrepreneurial Orientation* peserta didik.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Entrepreneurial Readiness

Hasil penelitian membuktikan pengaruh positif Pembelajaran Kewirausahaan positif terhadap *Entrepreneurial Readiness* peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan yang diterapka di sekolah dapat meningkatkan kesiapan peserta didik untuk berwirausaha melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memulai maupun mengembangkan usaha. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak sekedar berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga membantu mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia usaha.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pembentukan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dalam pembelajaran kewirausahaan, pengalaman yang diperoleh melalui praktik, proyek, simulasi usaha, maupun refleksi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi aktivitas kewirausahaan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak sekedar menguasai konsep kewirausahaan, tetapi juga memperoleh kesiapan yang lebih konkret untuk menghadapi realitas dunia usaha.

Penelitian ini konsisten dengantemuan Maharani dan Nugraha (2022) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil serupa juga disampaikan oleh Anh dan Khanh (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk *Entrepreneurial Readiness* peserta didik.

Pengaruh Individual Entrepreneurial Orientation terhadap Entrepreneurial Readiness

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Readiness*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki karakteristik kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, sikap proaktif, dan kemampuan berpikir inovatif, cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memulai dan menjalankan usaha. Orientasi kewirausahaan tersebut menjadi modal penting dalam membentuk kesiapan individu untuk menghadapi berbagai peluang dan tantangan dalam aktivitas kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan antara faktor pribadi, lingkungan, serta pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, *Individual Entrepreneurial Orientation* mencerminkan karakteristik personal yang berkembang melalui proses belajar dan pengalaman, sehingga mendorong terbentuknya kesiapan peserta didik untuk berwirausaha. Semakin kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar pula keyakinan dan kesiapan individu dalam menghadapi aktivitas kewirausahaan.

Konsistensi hasil penelitian ini dengan temuan Adeniyi dkk (2024) yang mengindikasikan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berperan dalam meningkatkan *Entrepreneurial Readiness*. Temuan tersebut memperkuat bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki individu merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha, sehingga pengembangan orientasi kewirausahaan perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Peran Mediasi Individual Entrepreneurial Orientation

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Readiness*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesiapan berwirausaha peserta didik tidak hanya dipengaruhi secara langsung melalui proses pembelajaran, melainkan juga distimulasi oleh internalisasi orientasi kewirausahaan dalam diri peserta didik. Artinya, pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha apabila mampu mengembangkan karakter kewirausahaan pada diri peserta didik.

Fenomena ini dapat ditinjau dari perspektif *Experiential Learning Theory* dan *Social Cognitive Theory.* Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata, melakukan refleksi, dan membangun pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Pengalaman tersebut selanjutnya membentuk karakter

kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, proaktivitas, dan inovasi, yang kemudian mendorong meningkatnya kesiapan peserta didik untuk berwirausaha.

Hasil dalam penelitian ini, melengkapi temuan Efrata dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*, serta penelitian Adeniyi dkk. (2024) yang membuktikan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Readiness*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji hubungan secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa *Individual Entrepreneurial Orientation* berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana Pembelajaran Kewirausahaan meningkatkan *Entrepreneurial Readiness* peserta didik SMK. Temuan ini menjadi kontribusi empiris penelitian dalam konteks pendidikan vokasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan, *Individual Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Readiness* peserta didik SMK Negeri 1 Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Readiness*. Selain itu, *Individual Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Readiness* dan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Readiness*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan berwirausaha peserta didik dapat didukung melalui pembelajaran kewirausahaan yang mampu mengembangkan orientasi kewirausahaan individu.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah, khususnya dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar melalui praktik, proyek kewirausahaan, kolaborasi dengan dunia usaha, serta keterlibatan pelaku industri. Pendekatan tersebut diharapkan tidak sekedar meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga memperkuat *Individual Entrepreneurial Orientation* sehingga mampu meningkatkan kesiapan mereka untuk berwirausaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik kelas XI di satu sekolah menengah kejuruan, sehingga penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam koneks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menguji peran *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan melibatkan cakupan responden yang lebih luas, termasuk sekolah dari wilayah yang berbeda, serta menguji variabel lain yang berpotensi memengaruhi

Entrepreneurial Readiness, seperti *entrepreneurial self-efficacy*, dukungan keluarga, atau lingkungan kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

Adeniyi, A. O., Gamede, V., & Derera, E. (2024). Individual entrepreneurial orientation for entrepreneurial readiness. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1), 264. https://doi.org/10.1057/s41599-024-02728-9

Aein, M. A., Elvandari, M., & Andriani, E. (2025). Kewirausahaan. Wawasan Ilmu. ISBN 9786231325518.

Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Prentice-Hall.

Efrata, T. C., Radianto, W. E. D., (2021). The Dynamics Of Individual Entrepreneurial Orientation In The Relationship Between Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intention. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(3), 688–693. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.20

Forcadell, F. J., & Úbeda, F. (2022). Individual entrepreneurial orientation and performance: The mediating role of international entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *18*(2), 875–900. https://doi.org/10.1007/s11365-020-00693-8

Ghimire B. (2024). Determinants of Entrepreneurial Readiness: An Empirical Analysis. Journal of Management Changes in the Digital Era. https://doi.org/10.33168/JMCDE.2024.0110

Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. Industry and Higher Education, 35(4), 403–418. https://doi.org/10.1177/09504222211007051

Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach* (2nd ed.). Guilford Press.

Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *18*(3), 262–277. https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus, dan Pendidikan Layanan Khusus. (2025). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus, dan Pendidikan Layanan Khusus Nomor 14 Tahun 2025 tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah program proyek kreatif dan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan tahun 2025*.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Koraag, STG, Zaki, A., Rahmawati, SA, & Oktafiani, B. (2025). Mengeksplorasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha: Pengaruh Mediasi Pola Pikir Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Dalam

Membentuk Niat Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* , *14* (1), 1-24.

Lin, C., Pan, Y., Yu, Y., Feng, L., & Chen, Z. (2023). The influence mechanism of the relationship between entrepreneurial learning and entrepreneurial intention. Frontiers in Psychology, 13, 1023808. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023808

Maharani, S. P., & Nugraha, J. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, *2*(2), 96-114.

Murniati, A. R., & Usman, N. (2021). *Manajemen mutu terpadu pendidikan kejuruan pengembangan sekolah menengah kejuruan sebagai sekolah berbasis sistem ganda (dual-based-system) dan kewirausahawan (school-based entrepreneurship)*. Deepublish.

Ni'mah Afif, Z., & Fatmawati, N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. At Tadbir: Islamic Education Management Journal, 2(1), 66–77. https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624

Rindrayani, SR, Hairunisya, NH, Sudarmiani, S., & Trisnantari, HET (2024). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Industri 4.0. *IJE: Jurnal Pendidikan Interdisipliner* , *2* (2), 101-119.

Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6337-6349.

Schou, P. K., Bucher, E., & Waldkirch, M. (2022). Entrepreneurial learning in online communities. Small Business Economics, 58(4), 2087–2108. https://doi.org/10.1007/s11187-021-00502-8

Suharto. (2024). Strategi pembelajaran kewirausahaan: Membangun kompetensi melalui kurikulum terintegrasi (Edisi PDF). Penerbit Adab. ISBN 978-623-505-502-2.

Sukarja, Wibowo, A., & Suparno. (2024). Entrepreneurial knowledge, social media, and entrepreneurial readiness: The mediating role of entrepreneurial mindset. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 17(2), 135–147. https://doi.org/10.17977/UM014v17i2p135

Sulistyowati, R., Djatmika, E. T., Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2022). The Linkage of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Readiness: The Mediating Role of Entrepreneurship Ecosystem. Journal of Higher Education Theory and Practice, 22(14). https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i14.5532

Teles Amaral, D. (2023). The Influence of Entrepreneurial Education on Individual Entrepreneurial Orientation of University Students: A Systematic Review. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, *6*(4), 614–626. https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i4.2274

Thi Van Anh, Dr. N., & Dan Khanh, T. (2023). Factors affecting the entrepreneurial readiness of generation z in hanoi city. International journal of Social Science & Economic Research, 08(07), 1636–1660. https://doi.org/10.46609/IJSSER.2023.v08i07.001

Wahyuni, W., & Elida, E. (2023). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *11*(3), 825–839. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.843